

**PENGARUH METODE HATAM TERHADAP KEMAMPUAN  
MENGHAFAL AYAT-AYAT AL-QURAN DI TAMAN  
KANAK-KANAK ASSYOFA PADANG**

**SKRIPSI**

untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh**

**MELISA  
NIM: 2013/1300686**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : **Pengaruh Metode HATAM Terhadap Kemampuan Menghafal Ayat-ayat Al-Quran di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang**  
Nama : Melisa  
NIM : 2013/1300686  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 03 Agustus 2017

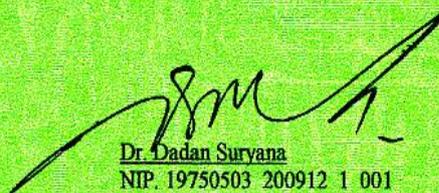
Mengetahui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Rivda Yetti, M.Pd  
NIP. 19630414 198703 2 001



Dr. Dadan Suryana  
NIP. 19750503 200912 1 001

Ketua Jurusan  
PGPAUD



Dra. H. Yulsvofriend, M.Pd  
NIP. 19620730 198803 2 002

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Dinyatakan lulus setelah di pertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Pengaruh Metode HATAM Terhadap Kemampuan  
Menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an di Taman  
Kanak-kanak Assyofa Padang**

Nama : Melisa  
NIM : 1300686  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 03 Agustus 2017

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Rivda Yetti, M.Pd

1. ....

2. Sekretaris : Dr. Dadan Suryana

2. ....

3. Anggota : Indra Yeni, M.Pd

3. ....

4. Anggota : Dr. Nenny Mahyudin, M.Pd

4. ....

5. Anggota : Serli Marlina, M.Pd

5. ....

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 03 Agustus 2017

Yang menyatakan,


Melsa  
2013/1300686

## ABSTRAK

**Melisa. 2017. Pengaruh Metode HATAM Terhadap Kemampuan Menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode HATAM terhadap kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an anak di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *eksperiment*. Populasi penelitian adalah Taman Kanak-kanak Assyofa Padang, yang berjumlah 40 orang anak terbagi dalam 3 kelompok belajar dengan kelompok B1 sebagai kelas eksperimen dan kelompok B2 sebagai kelas kontrol, masing-masingnya berjumlah 10 orang anak.. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster sampling*, Teknik pengumpulan data digunakan tes lisan. Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelas eksperimen adalah 86,63 sedangkan pada kelas kontrol adalah 76,88. Pada pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,7259 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,10092 pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  (5%) dan  $dk = 18$ . Maka dapat disimpulkan penggunaan metode HATAM terhadap kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sangat berpengaruh di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang tahun ajaran 2016/2017.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam buat Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kejahiliyahan ke zaman peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Metode HATAM Terhadap Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur’an Di Taman Kanak-Kanak Assyofa Padang”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan PG-PAUD di Universitas Negeri Padang.

Dalam skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Rivda Yetti, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada skripsi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Dadan Suryana sebagai Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Syahrul Ismet S.Ag, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Indra Yeni, M.Pd selaku penguji I yang telah memberikan saran dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Nenny Mahyudin M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan saran dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Sherli Marlina, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan saran dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen, dan staf Tata Usaha Jurusan PG-PAUD FIP UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
10. Guru Taman Kanak-kanak Assyofa Padang yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti dalam melaksanakan observasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman yang telah memberi semangat, doa dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, 03 Agustus 2017

Peneliti

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah .....	4
E. Asumsi Penelitian .....	5
F. Tujuan Penelitian .....	5
G. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	9
1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini .....	9
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	9
b. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini .....	11
c. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini .....	13
2. Konsep Anak Usia Dini .....	15
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	15
b. Karakteristik Anak Usia Dini .....	18
3. Konsep dasar kurikulum 2013 PAUD .....	21
a. Kerangka dasar kurikulum 2013 PAUD .....	21
b. Tujuan kurikulum 2013 PAUD .....	22
c. Struktur kurikulum 2013 PAUD .....	23
4. Konsep Ilmu Tajwid .....	27
a. Pengertian Dan Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid .....	27
b. Ruang Lingkup Tajwid .....	29
5. Konsep Kemampuan Menghafal Anak Usia Dini .....	31
a. Pengertian Menghafal .....	31
b. Langkah-Langkah Menghafal .....	32

6.	Konsep Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini .....	33
a.	Konsep Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini.....	33
b.	Manfaat Menghafal Al-Qur'an.....	34
c.	Menanamkan Cinta Al-Quran Pada Anak Usia Dini....	38
d.	Cara Agar Anak Bisa Menghafal Al-Qur'an .....	40
e.	Kemampuan Menghafal Anak Usia Dini .....	42
7.	Konsep Media Pembelajaran.....	45
a.	Pengertian Media Pembelajaran .....	45
b.	Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran .....	46
c.	Jenis-Jenis Media Pembelajaran .....	48
8.	Konsep Metode Pembelajaran.....	49
a.	Pengertian Pembelajaran .....	49
b.	Jenis Metode Pembelajaran .....	50
9.	Konsep Metode Hatam.....	52
a.	Metode Hatam .....	52
b.	Kelebihan Metode Hatam .....	54
c.	Langkah-Langkah Pembelajaran Melalui Metode Hatam.....	55
B.	Penelitian yang Relevan.....	56
C.	Kerangka Konseptual .....	58
D.	Hipotesis Penelitian.....	60
 <b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>		
A.	Jenis Penelitian .....	61
B.	Populasi dan Sampel.....	63
C.	Variabel dan Data .....	65
D.	Defenisi Operasional .....	67
E.	Instrumentasi Penelitian .....	67
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	75
G.	Teknik Analisis Data .....	75
H.	Uji Persyaratan Analisis .....	76
 <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>		
A.	Deskripsi Penelitian.....	80
B.	Analisis Data .....	96
C.	Pembahasan .....	105
 <b>BAB V. PENUTUP</b>		
A.	Simpulan .....	109
B.	Saran .....	110
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>111</b>
 <b>LAMPIRAN.....</b>		<b>114</b>

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	59

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1. Rancangan Penelitian .....	63
Tabel 2. Jumlah Anak di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang .....	64
Tabel 3. Kriteria Penilaian Kemampuan Menghafal Ayat .....	68
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Menghafal Ayat .....	69
Tabel 5. Instrumen Pernyataan Kemampuan Menghafal Ayat Anak .....	70
Tabel 6. Rubrik Penilaian Kemampuan Menghafal Ayat Anak .....	71
Tabel 7. Langkah Persiapan Perhitungan Uji <i>Bartlett</i> .....	78
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Menghafal Ayat Anak Kelas Eksperimen (B1) di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang ....	84
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Menghafal Ayat Anak Kelas Kontrol (B2) di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang ....	86
Tabel 10. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Menghafal Ayat Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	89
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Menghafal Ayat Anak Kelas Eksperimen (B1) di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang ....	89
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Menghafal Ayat Anak Kelas Kontrol (B2) di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang .....	91
Tabel 13. Rekapitulasi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Menghafal Ayat Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	94
Tabel 14. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	96
Tabel 15. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	97
Tabel 16. Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ..	98
Tabel 17. Hasil Perhitungan <i>Pre-test</i> Pengujian Dengan <i>t-test</i> .....	99
Tabel 18. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	100
Tabel 19. Hasil Uji Homogenitas <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol... ..	101
Tabel 20. Hasil Perhitungan Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol... ..	101
Tabel 21. Hasil Perhitungan <i>Post-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i> .....	103
Tabel 22. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-Test</i> dan Nilai <i>Post-Test</i> .....	104

## DAFTAR GRAFIK

	<b>Halaman</b>
Grafik 1. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen .....	83
Grafik 2. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	85
Grafik 3. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Menghafal ayat Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	87
Grafik 4. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen .....	90
Grafik 5. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol .....	93
Grafik 6. Data Perbandingan Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Menghafal Ayat Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	95
Grafik 7. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kemampuan Menghafal Ayat Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	105

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Guru Menjelaskan Tentang Surat Al-Qodar pada Anak .....	160
Gambar 2. Guru Melihatkan Video HATAM pada Anak.....	160
Gambar 3. Anak Membacakan Hafalan .....	161
Gambar 4. Anak Mengulangi Bacaan Ayat Sambil Melihat Video.....	161
Gambar 5. Anak Mengulangi Bacaan dari Guru.....	162
Gambar 6. Guru Menjelaskan Tentang Surat Al-Qodar pada Anak .....	162
Gambar 7. Anak Menonton Video HATAM .....	195
Gambar 8. Guru Mencontohkan Pengulangan Ayat dari Metode HATAM.	196
Gambar 9. Anak Membacakan Hafalan .....	196
Gambar 10. Guru Mengajak Anak Mengulang Potongan Ayat.....	196
Gambar 11. Guru Menjelaskan Tentang Surat Al-Qodar pada Anak .....	197
Gambar 12. Guru Membacakan Potongan Ayat .....	197
Gambar 13. Anak Membacakan Hafalan .....	198
Gambar 14. Anak Mengulangi Bacaan dari Guru.....	198

## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Kelas Eksperimen ....	114
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Kelas Kontrol .....	128
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Menghafal Ayat.....	144
Lampiran 4. Instrumen Pernyataan Kemampuan Menghafal Ayat .....	145
Lampiran 5. Rubrik Penilaian Kemampuan Menghafal Ayat.....	146
Lampiran 6. Tabel Analisis Item untuk Perhitungan Validitas item .....	147
Lampiran 7. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Tahap Uji Coba Instrumen Nomor 1 .....	148
Lampiran 8. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Tahap Uji Coba Instrumen Nomor 2 .....	150
Lampiran 9. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Tahap Uji Coba Instrumen Nomor 3 .....	152
Lampiran 10. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Tahap Uji Coba Instrumen Nomor 4 .....	154
Lampiran 11. Hasil Analisis Item Instrumen Kemampuan Menghafal Ayat Anak.....	156
Lampiran 12. Tabel Persiapan Menghitung Reliabilitas Item .....	157
Lampiran 13. Perhitungan Mencari Reliabilitas Item .....	158
Lampiran 14. Dokumentasi Validitas Data di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang .....	160
Lampiran 15. Nilai Hasil <i>Pre-test</i> untuk Perhitungan Kelas Eksperimen (B1)..	
Lampiran 16. Nilai Hasil <i>Pre-test</i> untuk Perhitungan Kelas Kontrol (B2).....	163
Lampiran 17. Nilai Hasil <i>Pre-Test</i> Kemampuan menghafal Al-Qur'an anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil Sampai Nilai Terbesar.....	164
Lampiran 18. Perhitungan <i>Pre-test</i> Mean Dan Varians Skor Kemampuan Menghafal Ayat Anak Kelas Eksperimen di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang .....	165
Lampiran 19. Perhitungan <i>Pre-test</i> Mean Dan Varians Skor Kemampuan Menghafal Ayat Anak Kelas Kontrol di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang .....	167
Lampiran 20. Persiapan Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) dari <i>Pre-Test</i> Anak Pada Kelas Eksperimen (B1) di Taman Kanak-Kanak Assyofa Padang .....	169
Lampiran 21. Persiapan Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) dari <i>Pre-Test</i> Anak Pada Kelas Kontrol (B2) di Taman Kanak-Kanak Assyofa Padang.....	171
Lampiran 22. Uji Homogenitas Nilai <i>Pre-test</i> dengan Menggunakan Uji <i>Barlett</i> .....	173
Lampiran 23. Uji Hipotesis Nilai <i>Pre- test</i> .....	175
Lampiran 24. Nilai Hasil <i>Post-test</i> untuk Perhitungan Kelas Eksperimen (B1)	176
Lampiran 25. Nilai Hasil <i>Post-test</i> untuk Perhitungan Kelas Kontrol (B2) .....	177

Lampiran 26. Nilai Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Menghafal ayat Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil Sampai Nilai Terbesar .....	178
Lampiran 27. Perhitungan <i>Post-test</i> Mean Dan Varians Skor Kemampuan Menghafal Ayat Anak Kelas Eksperimen (B1) di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang.....	179
Lampiran 28. Perhitungan <i>Post-test</i> Mean Dan Varians Skor Kemampuan Menghafal ayat Anak Kelas Kontrol (B2) Di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang.....	181
Lampiran 29. Persiapan Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) dari Nilai <i>Post-Test</i> Anak Pada Kelas Eksperimen (B1) di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang .....	183
Lampiran 30. Persiapan Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) dari Nilai <i>Post-Test</i> Anak Pada Kelas Kontrol (B2) di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang .....	185
Lampiran 31. Uji Homogenitas Nilai <i>Post-test</i> dengan Menggunakan Uji Barlett.....	187
Lampiran 32. Uji Hipotesis Nilai <i>Post-test</i> .....	189
Lampiran 33. Tabel Harga Kritik dari r Product-Moment .....	190
Lampiran 34. Tabel Kurva Distribusi Normal .....	191
Lampiran 35. Tabel Nilai Kritis L Untuk Uji <i>Liliefors</i> .....	192
Lampiran 36. Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat .....	193
Lampiran 37. Tabel Nilai t (untuk uji dua ekor) .....	194
Lampiran 38. Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen .....	195
Lampiran 39. Dokumentasi Penelitian Kelas Kontrol.....	198

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses tumbuh-kembang yang sangat pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sedang berlangsung luar biasa. Usia tersebut merupakan fase yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan. Agar dapat berkembang dengan baik maka dibutuhkan rangsangan yang tepat sesuai dengan karakteristik setiap tahapan perkembangan anak. Salah satu rangsangan yang tepat diberikan pada anak usia dini adalah melalui program pendidikan anak usia dini.

Salah satu bentuk atau pola pendidikan itu adalah penyelenggaraan pendidikan pada anak usia dini yang dilaksanakan dalam sebuah lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak (TK). Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan pada jalur formal yang mengupayakan program pengembangan perilaku dan kemampuan dasar pada diri anak secara optimal. Sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal, Taman Kanak-kanak merupakan lembaga yang memberikan layanan pendidikan kepada anak usia empat sampai enam tahun, yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Secara implisit dapat dirangkum bahwa pada masa usia dini merupakan masa terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi (rangsangan) yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Aspek-aspek perkembangan anak tersebut diantaranya adalah aspek nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa dan seni.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014 No.146 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini, pembelajaran di Taman Kanak-kanak dapat dikembangkan melalui pembiasaan perilaku dan kemampuan dasar. Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan anak, sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang dilakukan seperti pembiasaan salam, pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, serta membaca surat-surat pendek.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di Taman Kanak-kanak salah satunya adalah membiasakan anak membaca surat-surat pendek yang terdapat

dalam Al-Qur'an. Mengenalkan Al-Qur'an secara berulang sehingga anak menjadi hafal sangatlah penting, karena anak sedang berada pada masa emas (*the golden age*) dimana perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan sehingga akan sangat bagus jika dimanfaatkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Pengenalan Al-Qur'an salah satunya dapat dilakukan dengan kegiatan ini dan diharapkan dapat mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini.

Dalam kurikulum 2013 terdapat kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing – masing satuan pendidikan. Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 19 Tahun 2005 bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu pada standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan dari Badan Standar Nasional Pendidikan. Dalam muatan kurikulum pada kurikulum tingkat satuan pendidikan di TK Assyofa terdapat beberapa pengembangan diri salah satunya adalah pengembangan diri atau ekstrakurikuler bidang agama yaitu menghafal surat-surat pendek. Surat-surat yang ditentukan disekolah ada sebanyak 16 surat pendek dalam Al-Qur'an. Diantaranya surat An-Naas, Al-Falaq, Al-Karirun, Al-Qodar, Al-Maun, Al-Kausar dan beberapa surat-surat pendek lainnya. Hal ini bertujuan agar anak memiliki kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an ataupun surat pendek merupakan salah satu kegiatan pengembangan anak melalui pembiasaan.

Agar anak dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik maka dibutuhkan suatu metode yang sesuai dengan prinsip perkembangan anak. Melalui konsep pembelajaran bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Hal tersebut merupakan sebuah tantangan, tuntutan, tanggung jawab serta lahan ibadah yang tentunya akan berbuah manis bagi pendidik untuk menjadikan anak usia dini mengenal, mencintai, menghafal hingga dapat mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan.

Berdasarkan observasi awal peneliti di TK Assyofa Padang peneliti menemukan pengenalan baca tulis Al-Qur'an sudah baik, serta kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an sudah mulai berkembang. Setiap hari guru membacakan potongan ayat kemudian anak mengikuti tanpa berulang. Rata-rata anak mampu menghafal 3 baris dalam satu minggu. Namun, masih banyak anak yang kesulitan ketika tidak dibimbing oleh guru dalam membacanya. Hal ini dapat disebabkan karena metode dan media yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran kurang sesuai dengan karakteristik anak. Sehingga menyebabkan anak kurang termotivasi dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran. Hal ini terlihat ketika proses kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an anak kurang memperhatikan guru, kurang bersemangat dan konsentrasi. Padahal salah satu karakteristik anak usia dini adalah menyukai hal-hal yang baru, unik dan menarik perhatiannya.

Maka dari itu agar tidak monoton perlu adanya perubahan yang harus dilakukan oleh guru untuk membantu anak dalam menghafal ayat-ayat Al-

Qur'an salah satunya yaitu dengan metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan). Dengan Metode HATAM anak-anak dengan mudah menghafal ayat-ayat Al-Quran Karena metode ini merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan multimedia. Metode ini sangat memudahkan anak untuk menghafal Al-Qur'an dengan sangat menyenangkan karena diperkenalkan dengan cara UMI yaitu akronim dari Ulang-ulang, Multimedia dan Irama. Ayat-ayat Al-Quran diperkenalkan dengan pengulangan potongan ayat lima sampai sepuluh kali yang disesuaikan dengan kemampuan anak sehingga membuat hafalan anak menjadi lebih kuat dan lebih cepat hafal, selanjutnya menggunakan multimedia yaitu menggunakan video yang menarik dan disukai anak-anak, dan metode ini menggunakan irama, karena dengan menggunakan irama dapat memudahkan seseorang untuk menghafal lebih cepat dan hafalan akan bertahan lama. Selain itu metode ini juga dapat divariasikan dengan menggunakan ketukan untuk memantapkan panjang pendeknya bacaan anak. Oleh karena itu peneliti beranggapan bahwa metode HATAM merupakan salah satu metode yang dapat membantu meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada anak.

Sehubungan dengan itu, peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar "Pengaruh Penggunaan Metode HATAM terhadap kemampuan menghafal Ayat-ayat Al-Quran di TK Assyofa Padang".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an cenderung monoton dan membosankan bagi anak.
2. Metode yang digunakan kurang dapat menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak dan kurang sesuai dengan karakteristik anak.
3. Pembelajaran menjadi kurang menarik karena tidak adanya media yang digunakan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat berbagai keterbatasan yang ada pada peneliti, maka tidak semua masalah yang diidentifikasi di atas dapat diteliti secara menyeluruh. Maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu metode yang digunakan guru masih kurang bervariasi dalam mengembangkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an di TK Assyofa Padang.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dirumuskan suatu masalah yaitu : “Seberapa besarkah pengaruh Metode HATAM terhadap kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada di TK Assyofa Tunggul Hitam Padang?”

## **E. Asumsi Penelitian**

Adapun asumsi penelitian berdasarkan perumusan masalah di atas adalah Metode HATAM berdampak signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an anak di TK Assyofa Tunggul Hitam Padang.

## **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan Metode HATAM terhadap kemampuan menghafal Ayat-Ayat Al-qur'an di TK Assyofa Padang.

## **G. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait seperti:

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang peningkatan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an anak TK Assyofa Padang melalui metode HATAM.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Anak**

Dengan adanya penggunaan metode HATAM ini dapat meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada anak.

#### **b. Bagi Guru**

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan kemampuan anak terkait bidang menghafal Al-Qur'an pada anak taman kanak-kanak.

c. Bagi Lembaga Taman Kanak-kanak

Masukan bagi TK agar Memberikan inovasi baru dan beragam dalam pengembangan program menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada anak di Taman Kanak-kanak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan tambahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah terkait bidang menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal. Saat ini banyak teori terkait pengertian pendidikan anak usia dini, diantaranya:

Menurut Suyadi dan Maulidya ( 2013 : 17 ) pendidikan anak usia dini pada hakikatnya merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada seluruh aspek kepribadian anak usia dini.

Menurut Mulyasa ( 2012 : 48 ) pendidikan anak usia dini adalah:

Suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sudarna ( 2014 : 1 ) mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu proses tumbuh kembang anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pendidikan anak usia dini saat ini menjadi isu hangat dilingkungan masyarakat. PAUD berupaya memberikan pembinaan pada anak sebagai bekal bagi anak agar anak memiliki kesiapan dan kematangan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Dan pada masa ini berbagai pengalaman belajar yang didapat oleh anak dapat menjadi pengalaman yang takkan terlupakan bagi anak (*unforgettable memories*) hingga ia dewasa bahkan hingga ia lanjut usia. Sehingga saat ini sangat bagus jika anak usia dini mengecap pendidikan anak usia dini dan akan sangat disayangkan apabila orang tua masih belum terlalu menghiraukan hal ini. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan anak, maksudnya harus berdasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan sang anak.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang pendidikan anak usia dini di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang diberikan kepada anak usia dini untuk pertumbuhan dan perkembangan seluruh potensi yang

dimiliki anak yang telah dibawa anak sejak lahir agar dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk dirinya dan orang-orang disekitarnya baik untuk keluarga, masyarakat maupun bangsa. Selain itu PAUD juga sebagai tempat belajar bagi anak agar nantinya mereka dapat optimal dalam melanjutkan ke pendidikan selanjutnya.

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Istilah PAUD saat ini sudah begitu populer dimasyarakat mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Banyak para pakar dan teori yang menjelaskan tentang tujuan penyelenggaraan PAUD.

Menurut Imam dalam Wiyani ( 2016 : 10 ) mengatakan bahwa tujuan dari diselenggarakannya PAUD adalah:

1. Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya.
2. Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi pada anak sehingga tidak terjadi penyimpangan pada anak dan dapat dilakukan intervensi dini.
3. Menyediakan berbagai pengalaman yang beraneka ragam dan mengasyikkan bagi anak usia dini yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dalam berbagai bidang sehingga siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).
4. Membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
5. Mengembangkan potensi kecerdasan spritual, intelektual, emosional, dan sosial anak pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Menurut Suyanto ( 2005 : 15 ) tujuan PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan falsafah suatu bangsa.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014 No.146 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mendorong berkembangnya potensi anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya.

Menurut UNESCO dalam Suyadi ( 2014 : 25 ) tujuan PAUD antara lain:

- 1) Membangun pondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan yang lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas, dan angka putus sekolah.
- 2) Menamkan investasi SDM yang menguntungkan baik bagi keluarga, bangsa, negara, maupun agama.
- 3) Menghentikan roda kemiskinan.
- 4) Turut serta aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.

PAUD diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak, itulah sebbnya, PAUD memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan karakter dan kepribadianya dan potensinya secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD harus menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek

perkembangan anak serta memfasilitasi setiap anak dengan lingkungan belajar dan bimbingan belajar yang tepat agar anak dapat berkembang sesuai kapasitas genetisnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri serta terutama agar anak siap untuk menempuh jenjang pendidikan yang selanjutnya.

### **c. Prinsip Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini**

Penyelenggaraan pembelajaran berbasis perkembangan mempunyai sejumlah prinsip yang harus diperhatikan terutama bagi pendidik anak usia dini. Banyak teori yang membahas terkait prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini.

Menurut Mulyasa ( 2012 : 32 ) prinsip pembelajaran untuk anak usia dini antara lain:

1. Mulai dari yang konkret dan sederhana;.
2. Berangkat dari hal-hal yang dimiliki anak,
3. Pengenalan dan pengakuan dalam memunculkan inisiatif dan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran.
4. aktifitas pembelajaran yang dirancang harus menantang anak untuk mengembangkan pemahaman sesuai dengan apa yang dialaminya
5. belajar melalui bermain dan permainan dapat memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi,berimprovisasi, berkreasi, mengekspresikan perasaan, dan belajar secara menyenangkan.
6. Alam sebagai sumber belajar.
7. Sensori; anak memperoleh pengetahuan melalui sensori atau indrawinyayaitu: meraba, mencium, mendengar, melihat dan merasakan segala sesuatu yang datang dari lingkungannya.
8. Belajar

harus dapat membekali keterampilan hidup anak; 9. Fokus pada proses, bukan pada produknya; pembelajaran anak usia dini hendaknya difokuskan pada proses belajar, proses berpikir, dan proses bersosialisasi, bukan pada hasil belajar anak.

Menurut Trianto ( 2011 : 25 ) prinsip pembelajaran anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Berorientasi pada kebutuhan anak;
2. Belajar melalui bermain;
3. Lingkungan yang kondusif;
4. Menggunakan pembelajaran terpadu;
5. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup;
6. Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar;
7. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang;
8. Aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan;
9. Pemanfaatan teknologi informasi.

Berdasarkan prinsip-prinsip dalam pembelajaran anak usia dini dari teori diatas, maka dapat dipahami bahwa segala pembelajaran yang diberikan anak usia dini perlu dirancang dan dipersiapkan dengan baik, agar dapat menjadi sumber pertimbangan yang utama bagi pendidik. Seorang guru perlu memperhatikan perbedaan individual anak serta cara belajar anak yang dimulai dari yang sederhana ke yang rumit, konkret ke abstrak, gerakan ke verbal, dan dari keakuan ke rasa sosial. Selanjutnya dalam pembelajaran hendaknya dilakukan berdasarkan pada perkembangan dan kebutuhan masing-masing anak. Pembelajaran harus dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dengan menggunakan metode, materi, strategi serta media yang menarik dan mudah diikuti anak. Dalam pembelajaran sebaiknya seorang guru harus peka terhadap

karakteristik budaya masing-masing anak, proses pembelajaran disiapkan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal yang baru dan terakhir proses pembelajaran harus dapat memberikan kesempatan pada anak untuk berfikir, bertindak, berpendapat serta berekspresi secara bebas dan bertanggung jawab.

Jadi, dapat disimpulkan dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip pembelajaran, yang mana pembelajaran bagi anak usia dini pada prinsipnya memperhatikan tingkat perkembangan, minat, kebutuhan dan karakteristik anak. Agar pembelajaran bagi anak usia dini berlangsung sesuai dengan tahap perkembangannya anak.

## **2. Konsep Dasar Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Anak Usia Dini.**

Pengertian terkait anak usia dini Saat ini sudah sangat banyak dan mudah ditemui baik itu dari beberapa ahli dalam dan luar negeri selain itu buku-buku pun juga sudah banyak tersebar sehingga mudah didapatkan dan dapat dimanfaatkan bagi kalangan umum untuk mencari pengertiannya.

Menurut Trianto ( 2011 : 14 ) “Anak usia dini merupakan individu yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun yang memiliki

perbedaan, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya”.

Menurut Mulyasa ( 2012 : 16 ) “ mengatakan bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan”.

Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya yang luar biasa. Usia tersebut merupakan fase yang unik, dan berada pada fase perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan. Pendidikan bagi anak usia dini sebaiknya diimplementasikan ketika mereka mulai berumur 0 tahun, karena semenjak lahir seorang anak memiliki berbagai kemampuan dan potensi genetik yang akan sangat baik sekali dan terasa manfaatnya di masa yang akan datang jika potensi tersebut diasah dan dikembangkan, namun pada kenyataannya banyak sekali para orangtua tidak menyadari hal tersebut, selain itu perkembangan ini juga memerlukan keadaan lingkungan yang memungkinkan mereka agar dapat berkembang dan membantu pertumbuhannya dalam memahami diri, kepribadian, kemampuan, sikap, tingkah lakunya serta saraf nya.

Menurut Wiyani ( 2015 : 99 ) anak usia dini adalah “anak yang sedang berada pada tahap masa *ready on use* untuk dibentuk oleh orang tua, pendidik PAUD, serta masyarakat”. Pendapat ini menggambarkan bahwa anak usia dini sudah memiliki kesiapan untuk merespon berbagai stimulasi edukatif yang diberikan oleh orang tua, pendidik PAUD dan masyarakatnya. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik. Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosioemosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia dini merupakan anak yang sedang berada dalam rentang usia 0-6 tahun yang memiliki proses pertumbuhan yang begitu pesat serta memiliki karakteristik tersendiri dan semua aspek perkembangannya perlu distimulasi dan dikembangkan pada masa usia ini oleh karena itu sangat bagus jika anak dari usia dini ini dimanfaatkan untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an.

**b. Karakteristik Anak Usia Dini.**

Setiap anak yang terlahir tidak ada yang sama antara satu dengan yang lainnya, karena setiap anak memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik anak usia dini menurut ( Wiyani : 2016 ) adalah sebagai berikut: “ 1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar 2) Menjadi pribadi yang unik. 3) Gemar berimajinasi dan berfantasi. 4) Memiliki sikap egosentris. 5) Memiliki daya konsentrasi yang rendah. 6) Anak menghabiskan sebagian besar aktifitasnya untuk bermain. 7) Belum mampu menggambarkan sesuatu yang abstrak seperti Tuhan, malaikat, jin. 8) Belum mampu mendeskripsikan berbagai konsep yang abstrak seperti keadilan, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, kepercayaan, dll.”

Menurut Suryana ( 2013 : 32 ) anak usia dini memiliki karakteristik yang unik yaitu: “ a) anak bersifat egosentris, b) anak memiliki rasa ingin tahu, c) anak bersifat unik, d) anak kaya imajinasi dan fantasi, e) anak memiliki daya konsentrasi yang pendek.”

Menurut Hartati dalam Aisyah ( 2007 : 1.4 ) ada beberapa karakteristik anak usia dini diantaranya, sebagai berikut: 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar 2) Merupakan pribadi yang unik 3) Suka berfantasi dan berimajinasi 4) Masa yang potensial untuk belajar 5) Menunjukkan sikap egosentris 6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek 7) Sebagai bagian dari makhluk sosial.

Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai ia mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.

Anak usia dini suka berfantasi dan berimajinasi. Hal ini penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya. Anak usia dini suka membayangkan dan mengembangkan suatu hal melebihi kondisi yang nyata. Salah satu khayalan anak misalnya kardus, dapat dijadikan anak sebagai mobil-mobilan. Menurut Berg, rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali hal-hal yang biasa membuatnya senang.

Anak sering merasa bosan dengan satu kegiatan saja. Bahkan anak mudah sekali mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain yang dianggapnya lebih menarik.

Anak yang egosentris biasanya lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dan tindakannya yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya, misalnya anak masih suka berebut mainan dan menangis ketika keinginannya tidak dipenuhi. Anak sering bermain dengan teman-teman di lingkungan sekitarnya. Melalui bermain ini anak belajar bersosialisasi. Apabila anak belum dapat beradaptasi dengan teman lingkungannya, maka anak akan dijauhi oleh teman-temannya. Dengan begitu anak akan belajar menyesuaikan diri dan anak akan mengerti bahwa dia membutuhkan orang lain di sekitarnya. Pendidik perlu memahami karakteristik anak untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Pendidik harus dapat memberikan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini itu berbeda dengan orang dewasa, anak usia dini bersifat unik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kaya akan imajinasi, bersifat egosentris, namun konsentrasi yang dimiliki pendek. Oleh karena itu dalam penerapan pembelajaran pada anak usia dini seorang guru perlu merancang serta mempersiapkan secara matang baik itu menyiapkan media maupun metode dalam pembelajaran, termasuk juga dalam pengembangan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-

Qur'an pada anak usia dini, guru harus dapat menyesuaikan dengan karakteristik anak agar kemampuan anak dapat berkembang optimal dan anak tetap bersemangat serta tidak merasa bosan dalam belajar ataupun dalam menghafal ayat Al-Qur'an di sekolah.

### **3. Konsep dasar kurikulum PAUD 2013**

#### **a. Kerangka Dasar Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini**

Kerangka dasar kurikulum 2013 PAUD merupakan hal penting untuk dipahami karena merupakan payung yang mendasari tersusunya setiap rumusan kompetensi yang ada dalam struktur kurikulum 2013 PAUD.

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai kerangka kerja (*framework*) yang berisi rencana dan implementasi sebuah program untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak mencapai keberhasilan disekolah dan tahap selanjutnya. Kurikulum memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menarik, dan berkualitas tinggi.

PAUD merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak dimasa selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini.

Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara holistik-integratif agar dimasa emas perkembangan anak mendapatkan stimulasi yang utuh, untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut melalui program pendidikan yang terstruktur. Komponen untuk pendidikan yang terstruktur adalah kurikulum.

Kurikulum memandu guru untuk memenuhi seluruh area belajar yang digunakan anak untuk memakai pendekatan pembelajaran yang tepat, strategi penataan lingkungan yang sesuai untuk mendukung berkembangnya kualitas kemampuan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Guru harus memiliki visi yang kuat tentang apa yang ingin dikembangkan pada anak, pengetahuan dan keterampilan yang dapat dipelajari anak, dan sikap yang akan ditanamkan pada anak.

#### **b. Tujuan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Suminah, dkk ( 2015 : 4 ) Kurikulum 2013 PAUD bertujuan untuk mendorong perkembangan peserta didik secara optimal melalui pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan sehingga anak mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mendukung keberhasilan disekolah dan pendidikan tahap selanjutnya.

Tujuan kurikulum 2013 dalam pedoman struktur kurikulum ( 2015 :15 ) adalah untuk mendorong perkembangan peserta didik secara

optimal sehingga memberi dasar untuk menjadi manusia Indonesia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 PAUD ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang sangat bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negaranya.

**c. Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini**

Struktur kurikulum 2013 PAUD merupakan pengorganisasian muatan kurikulum, kompetensi inti, kompetensi dasar dan lama belajar.

Muatan kurikulum dalam struktur kurikulum berisi program-program pengembangan, yang terdiri atas: 1) program pengembangan nilai agama dan moral, 2) program pengembangan fisik motorik, 3) program pengembangan kognitif, 4) program pengembangan bahasa, 5) program pengembangan sosial-emosional, 6) program pengembangan seni. Program pengembangan ini adalah perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku, kematangan berpikir, kinestetik, bahasa, sosial emosional, dan bahasa melalui kegiatan bermain.

### 1) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STPP)

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi perkembangan anak yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

(a) Nilai-nilai agama dan moral, meliputi: Mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain.

(b) Fisik Motorik, meliputi: 1) Motorik Kasar: memiliki kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, dan lincah dan mengikuti aturan. 2) Motorik Halus: memiliki kemampuan menggunakan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk. 3) Kesehatan dan Perilaku Keselamatan: memiliki berat badan, tinggi badan, lingkar kepala sesuai usia serta memiliki kemampuan untuk berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.

(c) Kognitif, meliputi: 1) Belajar dan Pemecahan Masalah: mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial dan menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru. 2)

Berfikir logis: mengenal berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat. 3) Berfikir simbolik: mengenal, menyebutkan, dan menggunakan lambang bilangan 1-10, mengenal abjad, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dalam bentuk gambar.

(d) Bahasa, meliputi: 1) Memahami (reseptif) bahasa: memahami cerita, perintah, aturan, dan menyenangkan serta menghargai bacaan. 2) Mengekspresikan Bahasa: mampu bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali apa yang diketahui. 3) Keaksaraan: memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

(e) Sosial-emosional, meliputi: 1) Kesadaran diri: memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain. 2) Rasa Tanggung Jawab untuk Diri dan Orang lain: mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama. 3) Perilaku Prososial: mampu bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.

(f) Seni, meliputi: mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni.

## 2) Kompetensi Inti.

Kompetensi Inti (KI) pada Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai STPP yang harus dimiliki peserta didik PAUD pada usia 6 tahun. Jadi Kompetensi Inti merupakan operasionalisasi dari STPP dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki anak dengan berbagai kegiatan pembelajaran melalui bermain yang dilakukan di satuan PAUD. Kualitas tersebut berisi gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Secara terstruktur kompetensi inti dimaksud mencakup:

- (1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- (2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- (3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
- (4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

## 3) Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini berisikan kemampuan dan muatan pembelajaran untuk suatu

tema pembelajaran PAUD yang mengacu pada Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar dikembangkan berdasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar program pengembangan. Dalam merumuskan Kompetensi Dasar juga memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu program pengembangan yang hendak dikembangkan.

Kompetensi Dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

- 1) Kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1.
- 2) Kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2.
- 3) Kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3.
- 4) Kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

#### **4. konsep Ilmu Tajwid**

##### **a. Pengertian dan Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid**

Menurut Aziz ( 2016 : 220 ) tajwid menurut bahasa artinya membaguskan sedangkan menurut istilah tajwid berarti ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi atau memberikan hak huruf dan mustahqnya yang berkaitan dengan sifat,

mad dan sebagainya, seperti tarqiq dan tafkhim dan selain keduanya. Yang dimaksud dengan hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersamanya seperti sifat Al-Jahar, Isti'la, Isti'fal dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan mustahik huruf adalah sifat yang sewaktu-waktu seperti tafkhim, tarqiq, ikhfa dan lain sebagainya.

Menurut Ra'uf ( 2007 : 5 ) Hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah fardhu kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid hukumnya fardhu ain. Dalil wajib membaca Al-Qur'an dengan tajwid terdapat dalam firman Allah surat Al-Muzzamil ayat 4 yang artinya “ dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil”. Al-Imam alibin abi tolib menjelaskan arti tartil dalam ayat ini yaitu mentajwidkan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat waqof. Selanjutnya alasan mempelajari Al-Qur'an hukumnya fardhu 'ain menurut imam ibnul jazari mengatakan “ membaca (Al-Qur'an) dengan tajwid hukumnya wajib, barang siapa yang tidak membacanya dengan tajwid ia berdosa. Karena dengan tajwidlah Allah menurunkan Al-Qur'an dan dengan demikianlah Al-Qur'an sampai kepada kita dari-Nya. Oleh karena itu dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak usia dini meskipun anak usia dini belum sempurna dalam belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid atau tempat keluar huruf yang benar namun guru ataupun pendidik harus tetap mengajarkan atau membacakannya dengan baik benar pada anak,

karena meskipun anak belum mampu mengucapkan dengan benar namun anak mampu mendengar dan merekamnya dalam ingatan mereka kelak setelah anak sudah dapat berucap dengan lancar maka ia mampu dan mudah untuk mengucapkannya sesuai dengan tajwid yang benar dan sesuai dengan makhrijul hurufnya.

#### **b. Ruang Lingkup Ilmu Tajwid**

Dalam mempelajari ilmu tajwid, sebagian besar materi yang harus dikuasai diantaranya ada empat bagian sebagaimana menurut (Aziz, 2016 : 221-236 ) :

##### 1) Tempat keluarnya huruf hijaiyah (makhraj)

Dalam membantu supaya lebih cepat dan tepat dalam mempelajari makhraj huruf, ulama Qiro'ah menuangkan pengucapan setiap huruf dalam bentuk tulisan. Dengan mengetahui makhraj huruf dan ditopang dengan latihan secara terus menerus dalam mengucapkannya, maka dapat memperlancar lidah dalam mengucapkan huruf dengan baik dan benar.

Secara umum, makhraj huruf ada lima tempat yaitu rongga mulut (al-jauf), tenggorokan (al-khalqi), lidah (al-lisan), dua bibir (asy-syafatain), dan rongga hidung (khoisyum).

##### 2) Sifat-sifat huruf (shifat)

Tujuan mempelajari sifat-sifat huruf adalah agar huruf yang keluar dari mulut semakin sesuai dengan keaslian huruf-huruf Al-Quran itu sendiri. Huruf yang sudah tepat makhrajnya belum

dapat dipastikan kebenarannya sehingga sudah sesuai dengan sifat aslinya.

### 3) Hukum nun mati dan tanwin

Dalam membaca Al-Quranakan didapatkan nun mati atau tanwin yang ada dalam setiap ayat. Pengucapan nun mati atau tanwin ada yang harus jelas, ada yang harus samar, ada yang harus lebur, sehingga nun mati atau tanwin tersebut tak terlihat, dan ada pula yang berubah menjadi mim.

### 4) Hukum mim mati

Sama halnya dengan nun mati, terdapat hukum khusus untuk mim mati, ada yang harus dibaca jelas, dan ada yang harus dibaca dengung.

### 5) Hukum mad

Arti mad menurut bahasa adalah tambahan. Sedangkan menurut istilah adalah memanjangkan lama suara ketika mengucapkan huruf mad.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada banyak materi yang sebaiknya dipelajari untuk membaca Al-Qur'an dengan baik benar namun ada beberapa macam yang sudah bisa untuk mewakilinya diantaranya tempat keluarnya huruf, sifat huruf, hukum nun mati, hukum mim mati dan hukum mad dan seorang guru Al-Qur'an untuk anak usia dini perlu menguasai terkait ilmu tajwid meski tidak keseluruhan, agar anak mendapat bekal yang baik sejak kecil karena

ini akan sangat bermanfaat bagi kehidupan anak kedepan untuk ia amalkan.

## **5. Konsep Kemampuan Menghafal Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Menghafal**

Dalam Bahasa Arab, menghafal dikenal dengan kata tahfidz yang berasal dari kata hafidza-yahfadzu-hifdzan. Menurut kamus besar bahasa indonesia ( 2008 : 513 ) menghafal berarti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menurut Abdul ( 2004 : 49 ) menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca ataupun mendengar. Joan ( 2007 : 225 ) mengemukakan bahwa menghafal dapat dilakukan dengan dua cara yaitu belajar secara mekanisme tanpa berfikir atau belajar dengan pemahaman. Ada beberapa hal yang dapat dipelajari dengan salah satu dari cara kedua ini, tetapi kebanyakan hal dapat dipelajari dengan memanfaatkan kedua cara tersebut.

Menurut Latif ( 2015 : 33 ) mengatakan bahwa menghafal merupakan dasar dari semua ilmu, dan merupakan tangga pertama ilmu pengetahuan, pondasi dari kecerdasan seseorang. Namun demikian proses belajar tidak bisa berhenti hanya pada hafalan. Ada proses-proses berikutnya yang harus dilalui oleh seseorang pembelajar, seperti proses memahami, menganalisa, rasionalisasi dan sebagainya. Oleh karena itu menghafal Al-Qur'an adalah tahap awal bagi seorang muslim berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal merupakan suatu proses atau kegiatan yang dalam meresapkan sesuatu atau berbagai hal kedalam pikiran agar selalu diingat, baik itu dengan pemahaman maupun tidak.

#### **b. Langkah-Langkah Menghafal**

Dalam menghafal ada beberapa langkah yang dilalui. Karena informasi yang kita dapatkan itu terlebih dahulu diolah didalam pikiran. Menurut Sumanto ( 2014 : 159 ) ada 3 sub proses yaitu: *encoding, storage dan retrieval*. *Encoding* adalah mengorganisasikan informasi untuk disimpan dalam ingatan. *Storage* adalah yaitu penyimpanan informasi dalam ingatan, diperkirakan proses ini berjalan dengan sendirinya tanpa pengarahan langsung dari subjek dan biasanya sangat sukar untuk melupakannya. dan *retrieval* adalah memanggil kembali apa yang telah disimpan atau proses mendapatkan informasi yang disimpan, seperti membawa kembali pengalaman masa lalu.

Para ahli sepakat bahwa proses memori tidak hanya seperti yang dijelaskan pada tersebut diatas tetapi tergantung dari mana memori dilihat, seperti Penyandian Penyimpanan Pengulangan penjelasan David ( 2006 : 174 ) menurutnya informasi yang masuk harus melalui tiga tahapan yang belum disimpan dalam waktu yang lama. Tiga tahapan tersebut adalah:

1) Sebagian besar aliran diterima alat indera-percakapan, sensasi sentuhan ataupun bau yang masuk ke hidung-semuanya mampir ke otak hanya sedetik saja dan selanjutnya lenyap lagi. Bisa dikatakan kesan tersebut tampak lenyap. 2) Tahap kedua disebut memori jangka pendek (*short term memory*). Memori ini terpilih untuk disimpan karena individu memberikan perhatian padanya. Ketertarikan, kegelisahan dan kegembiraanlah yang membedakannya. 3) Tahap selanjutnya adalah memori jangka panjang(*long term memory*), memori jangka panjang biasanya rentan terhadap kelemahan otak seiring usia beranjak tua.

Jadi ada 3 langkah yang harus dilewati oleh suatu informasi dalam menghafal yaitu diorganisasikan, disimpan, dan dikeluarkan.

## 6. Konsep Al-Quran bagi Anak Usia Dini

### a. Pengertian dan Pentingnya Al-Qur'an

Secara etimologi, Al-Qur'an berarti bacaan, merupakan mashdar kata *qara'a* (membaca). Secara terminologi Al-Qur'an adalah kalam Allah swt. Yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., ditulis didalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir, serta membacanya merupakan ibadah. Menurut kamus besar bahasa indonesia (2008 : 62) Al-Qur'an adalah “ kitab suci umat islam yang berisi firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibri untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia”.

Menurut Sharieff dalam Latif (2015 : 66) mengatakan bahwa pentingnya hafal Al-Qur'an bagi anak usia dini diantaranya karena anak-anak sangat mudah menyerap semua hal disekitarnya.

Selanjutnya menurut lulusan sekolah kedokteran di India, setiap manusia memiliki alam sadar dan bawah sadar, tetapi ini tidak sepenuhnya berkembang sampai sekitar umur tujuh tahun. Dan sebelum usia itu, anak-anak hidup secara hipnosis, bahwa mereka siap dan terbuka menyerap informasi apapun tanpa ragu-ragu atau tanpa pertanyaan. Kerena itu mereka mampu belajar dan menghafal cukup cepat.

Jadi Al-Qur'an sangat penting untuk diajarkan pada anak sejak ia usia dini karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia yang menjadi hikmah, pengetahuan, petunjuk serta rahmat bagi semesta alam dan masa usia dini juga merupakan masa emas sehingga sangat bagus jika dimanfaatkan untuk keaikan seperti menghafal Al-Qur'an.

#### **b. Manfaat Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan mulia, baik dihadapan manusia maupun dihadapan Allah Swt. Banyak sekali manfaat yang diperoleh oleh para penghafal Al-Qur'an baik itu baik secara fisik maupun secara psikologis.

Menurut Qomariah dan Irsyad ( 2016 : 11 ) mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an bukan sekedar ibadah, namun juga memiliki banyak manfaat, baik secara fisik maupun psikologis. Hal inilah yang dibuktikan oleh sebuah penelitian di Riyadh yang hasilnya menyimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an dapat menambah daya

imunitas tubuh. Dari penelitian tersebut ditemukan korelasi positif antara peningkatan kadar hafalan dengan tingkat kesehatan psikologis.

Menurut mantan direktur sebuah lembaga konsultan kesehatan keluarga di Maryland dalam Latif ( 2015 : 33 ) menjelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an dapat membantu mendisiplinkan anak, baik secara mental maupun spiritual. Pada titik ini anak seperti kertas kosong, ketika belajar dan menghafal tentang Al-Qur'an mereka akan menyimpan informasi itu untuk sisa hidup mereka.

Menurut Ilham dalam Qomariah ( 2016 : 11 ) menjelaskan bahwa manfaat menghafal Al-Qur'an diantaranya: 1) Al-qur'an memuat sekitar 77.439 kalimat. 2) Didalam Al-Qur'an banyak sekali terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. 3) Dalam Al-Qur'an banyak dijumpai ungkapan yang sangat indah. 4) Hafalan Al-Qur'an membuat orang dapat berbicara dengan fasih dan benar. 5) Menguatkan daya nalar dan ingatan.

Menurut Sa'ad ( 2015 : 107 ) ada beberapa manfaat menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

- 1) Al-Qur'an sebagai petunjuk dan rahmat.
- 2) Al-Qur'an merupakan kitab yang paling lengkap.
- 3) Al-Qur'an adalah penawar dan rahmat.
- 5) Al-Qur'an menjamin ketenangan jiwa.

Banyak terdapat manfaat serta keutamaan yang akan diperoleh dari orang yang mau menghafalkan Al-Qur'an, diantaranya menurut (Saiful, 2016 : 4 ) menyatakan bahwa:

- 1) Memperoleh derajat yang tinggi di surga.
- 2) Al-Qur'an akan berjuang dihadapan Allah agar penghafalnya mendapatkan kemuliaan yang sangat besar.
- 3) Penghafal Al-Qur'an akan dikumpulkan bersama paara malaikat yang mulia.
- 4) Penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kemuliaan di dunia dan akhirat.
- 5) Al-Qur'an akan memberikan syafa'at bagi penghafalnya.
- 6) Akan dikenakan mahkota kemuliaan diatas kepala orang yang menghafal Al-Qur'an dan pada kedua orang tuanya akan dikenakan dua hiasan.
- 7) Orang yang diberi ilmu oleh Allah.
- 8) Hafal Al-Qur'an merupakan sebab keselamatan dunia dan akhirat.
- 9) Penghafal Al-Qur'an berhak untuk dimuliakan.
- 10) Iri yang sesungguhnya adalah kepada orang yang dekat dengan Al-Qur'an dan menghafalnya.
- 11) Menghafal Al-Qur'an dan mempelajarinya lebih baik dari perhiasan dunia.
- 12) Peghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah dan hamba pilihan-Nya.
- 13) Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang paling banyak kebbaikanya karena ia paling banyak membaca Al-Qur'an.

- 14) Orang yang hafal Al-Qur'an dinikahkan tanpa mahar sebagai pemuliaan untuknya.
- 15) Hafal Al-Qur'an dapat membantu seseorang dalam meraih ilmu.
- 16) Hafal Al-Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan.
- 17) Penghafal Al-Qur'an dapat dibedakan berdasarkan akhlak dan tingkah lakunya.
- 18) Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk meneladani Nabi Muhammad SAW.
- 19) Menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu upaya untuk mengikuti jejak para salafush shalih.
- 20) Semua manusia dapat menghafal Al-Qur'an dengan mudah, tidak ada kaitan antara kecerdasan dan umur.
- 21) Hafal Al-Qur'an disyariatkan dan tidak ada istilah gagal dalam menghafalnya.
- 22) Penghafal Al-Qur'an dapat membaca Al-Qur'an dalam setiap keadaan.
- 23) Penghafal Al-Qur'an tidak perlu membuka mushaf ketika ia sedang berbicara, berkhotbah, memberi nasihat, dan memberikan pelajaran.

Jadi, banyak sekali manfaat yang bisa diambil dari menghafalkan Al-Qur'an baik manfaat di dunia maupun di akhirat. Manfaat menghafal Al-Qur'an didunia diantaranya adalah Al-Qur'an sebagai petunjuk, sumber ilmu pengetahuan, dapat memberikan

ketenangan hati dan hati serta dapat meningkatkan kecerdasan. Sedangkan di akhirat akan dibalas dengan syurga.

### c. Menanamkan Cinta Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini

Menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada anak adalah hal penting yang harus dilakukan sejak anak usia dini jika menginginkan anak menjadi seorang penghafal Al-Qur'an. Sebab, apabila anak pada usia dini tidak diperkenalkan dengan Al-Qur'an, maka saat dewasa akan lebih sulit untuk mengajarkannya. Sebelum mengajari anak membaca dan menghafal Al-Qur'an maka yang harus dimunculkan terlebih dahulu adalah rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an.

Berkenaan dengan kecintaan terhadap Al-Qur'an Ahmad dalam Qomariah ( 2016 : 19 ) mengungkapkan bahwa ada 10 unsur yang bisa mendorong kecintaan terhadap Al-Qur'an, yaitu: (1) *Qashash wa amtsal* yaitu dengan menggunakan kisah-kisah dan contoh-contoh.(2) *Munaafasah wa musaabaqah* dengan mengikutsertakan anak dalam perlombaan menghafal Al-Qur'an. (3) *Syafaa'ah* dengan menjelaskan pada anak bahwa Al-Qur'an penolong. (4) *Jannah wan nar* menjelaskan pada anak bahwa dalam Al-Qur'an juga diceritakan tentang surga dan neraka. 5) *'Ilaj wa syifa'* menjelaskan pada anak bahwa Al-Qur'an dapat menjadi obat. (6) *Akhlaaq ar-rasul* menjelaskan bahwa anak harus bisa menirai perhatian Rasul terhadap Al-Qur'an.(7) *Lughatul 'arabiyah* menjelaskan bahwa Al-Qur'an

menggunakan Bahasa Arab dan orang tua perlu mengajarkan pada anak agar perlahan anak dapat memahami isi kandungan AlQur'an. 8) Huruf kha, yaitu *khitbah wa hiwar* (orasi dan percakapan). Anak hendaknya diajari etika berbicara, karena itu akan mempengaruhi etikanya berbicara terhadap orang. 9) *Thuma'ninah wa saakinah* Al-Qur'an itu membuat orang yang membacanya mendapat ketenangan. 10) *Tahfizh wa tasmi'* agar hafalan tetap bertahan sehingga semangat dalam menghafal tetap terjaga maka perlu mendengarkan hafalan pada orang lain).

Dalam menanamkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an ada beberapa langkah yang dilakukan oleh keluarga Abu Hilyah dan istri diantaranya adalah (Qomariah, 2016 : 85-132 ):

- 1) Mengenalkan Al-Qur'an kepada anak sejak dalam kandungan.
- 2) Mendekatkan anak dengan Al-Qur'an melalui story telling
- 3) Mendekatkan anak dengan Al-Qur'an melalui *barain storming* (diskusi).
- 4) Mengikutsertakan anak dalam berbagai lomba menghafal Al-Qur'an.
- 5) Membiasakan anak berakhlak Al-Qur'an.
- 6) Selalu mengisukan seputar Al-Qur'an kepada anak.
- 7) Menjadi teladan orang yang dekat dengan Al-Qur'an.
- 8) Menggunakan metode menghafal Al-Qur'an yang tepat bagi anak.
- 9) Menyediakan waktu yang cukup untuk anak.

- 10) Mengelola waktu dan aktivitas anak.
- 11) Memilih ruangan atau tempat yang tepat.
- 12) Membrikan motivasi kepada anak.
- 13) Memahami kemampuan dan perkembangan anak.
- 14) Memanfaatkan media yang ada.
- 15) Membatasi anak bersama televisi dan *gadget*.
- 16) Memperhatikan makanan anak.
- 17) Berdo'a dan tawakal kepada Allah.

Jadi dapat disimpulkan untuk mengajarkan anak usia dini menghafalkan Al-Qur'an maka pertama kali yang harus dilakukan adalah mengajak anak mencintai Al-Qur'an tersebut. Karena jika dilandasi dengan cinta dan diajarkan dalam kondisi yang menyenangkan pembelajaran akan lebih maksimal. Cara menanamkan cinta Al-Qur'an pada anak usia dini ini dapat dilakukan dengan menceritakan kisah-kisah inspiratif tentang penghafal Al-Qur'an, dengan menggunakan metode serta media yang menarik, menggunakan nasyid hingga memberikan penghargaan untuk anak.

**d. Cara agar anak bisa menghafal Al-Qur'an**

Usia dini merupakan jenjang usia yang sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian yang besar. Dari usia ini penanaman rasa cinta cinta anak terhadap Al-Qur'an sudah harus diupayakan baik itu mengajrinya untuk bisa membaca Al-Qu'an ataupun menghafal Al-Qur'an. Dalam mengajak anak untuk menghafal Al-Qur'an ada

banyak cara yang dapat diterapkan dan harus menjadi perhatian bagi orang tua maupun pendidik.

Menurut Qomariah dan Irsyad ( 2016 : 26-40 ) ada beberapa strategi agar anak dapat menghafal Al-Qur'an sejak usia dini, yaitu: 1) Memilih ruangan yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an. 2) Memilih waktu yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an. 3) Memberikan motivasi kepada anak. 4) Memanfaatkan media yang ada sebagai sarana pembelajaran untuk anak dalam proses menghafal Al-Qur'an seperti laptop, televisi, VCD, *handphone*, dll. 5) Berdo'a dan tawakal kepada Allah Swt agar Allah senantiasa memudahkan anak menghafal Al-Qur'an.

Menurut Sa'ad ( 2015 : 69 ) ada beberapa langkah yang dapat diterapkan pada anak dalam menghafalkan Al-Qur'an diantaranya, yaitu:

- 1) Memulai dengan kisah-kisah yang mengandung penanaman rasa cinta kepada Allah dan Al-Qur'an.
- 2) Bersabar menghadapi anak pada usia dini; jika anak merasa enggan untuk menghafal, maka kegiatan bisa ditunda sampai anak benar-benar siap.
- 3) Kreatif dalam mengajar anak-anak; misalnya dengan menggunakan video bergambar yang disukai anak-anak.
- 4) Menjaga perbedaan karakter masing-masing anak. 5) Menceritakan kisah-kisah dalam Al-Qur'an.

- 6) Mengajari nasyid yang berkaitan dengan Al-Qur'an.
- 7) Memberikan hadiah serta menghindari hukuman. 8) Membuat beberapa ungkapan atau slogan untuk mengkondisikan anak.

Menurut Muhammad ( 2011 : 1141-143 ) ada beberapa cara agar anak cepat dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu: 1) Mencari waktu yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an. 2) Dalam kondisi yang membahagiakan. 3) Dimulai dari ayat yang ringan dan terus diulang-ulang. 4) Menjaga ingatan anak dengan baik. 5) Memperbanyak berdo'a kepada Allah SWT.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa agar anak cepat dalam menghafalkan Al-Qur'an maka kondisi fisik dan psikis anak terlebih dahulu harus diperhatikan. Jangan sampai kegiatan menghafal dilaksanakan ketika kondisi anak sedang tidak menyenangkan ataupun sedang sakit, lelah, dan sebagainya. Hal lainnya adalah memulai dari yang ringan, berdo'a pada Allah, memulai dengan kisah-kisah, menggunakan metode erta media yang menarik dan disenangi anak.

#### **e. Kemampuan Menghafal Anak usia dini**

Kegiatan menghafal Al-Qur'an sangat erat kaitanya dengan kekuatan ingatan dan kekuatan nalar. Menurut Sa'ad ( 2007 : 28-38 ) kecepatan ingatan anak tergantung pada kemampuan kesadaranya, karena kemampuan kesadaran seseorang sangat berhubungan dengan kemampuan menyimpan informasi yang masuk dan mengolahnya

untuk diulang kembali. Kelemahan seseorang dalam mengulangi suatu keahlian, tidak selalu menjadi indikasi bahwa orang tersebut memiliki ingatan yang lemah. Terkadang kealpaan bisa disebabkan oleh faktor ketegangan psikologi seseorang. Oleh karena itu pendidik yang menekankan pada anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an atau memaksanya untuk menghafalkan Al-Qur'an dalam suasana yang tidak nyaman akan menimbulkan kesenjangan hubungan yang berbahaya bagi perkembangan anak selanjutnya. Sebaliknya, jika mengajarkan anak untuk menghafal Al-Qur'an didukung dengan pengalaman-pengalaman yang menarik dan suasana yang menyenangkan akan membantu anak untuk mengingatnya lebih lama lagi. Selain itu, jugbakan menumbuhkan keakraban dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Menurut Sa'ad ( 2015 : 33-35 ) Berikut ini ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menjaga dan mengembangkan daya ingat anak dalam menghafal AL-Qur'an, yaitu:

- 1) Bertambahnya daya ingat seseorang seiring dengan pertambahan umurnya.
- 2) Penuhi kebutuhan-kebutuhan jasmani.
- 3) Beri prolog sebelum memulai belajar Al-Qur'an agar anak dapat menikmati proses belajar tersebut.
- 4) Beri anak motivasi
- 5) Daya ingat anak sesuai dengan bakatnya cenderung lebih kuat dan terekam dalam benaknya.
- 6) Pengaturan waktu-waktu tidur dan istirahat anak serta jadwal menghafal dan bermain dengan kesepakatan mereka.
- 7) jauhkan anak-anak dari program televisi yang tidak ada unsur pengajaran dan pendidikan membuayarkan hafalan anak.
- 8) Menciptakan kondisi keluarga, sosial masyarakat, serta kejiwaan yang bagus dan kondusif bagi anak, kerana hal itu dapat membantu dalam merangsang dan meningkatkan daya ingatnya.

Menurut Qamariah dan Irsyad ( 2016 : 35 ) dalam ilmu psikologi perkembangan Piaget mengatakan bahwa usia perkembangan 2-7 tahun adalah tahap pra-operasional kongret. Pada tahap ini anak mulai mempresentasikan dunia secara simbolis dengan gerakan, kata, dan gambar.

Maka, pada anak usia dini sangat efektif untuk memperkenalkan huruf hijayyah terhadap anak dengan berbagai metode, atau mulai mengajari anak untuk menghafal Al-Qur'an melalui gambar dan potongan ayat. Selain memahami perkembangan anak, penting juga bagi seorang pendidik untuk mengetahui kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Kemampuan anak untuk menghafal Al-Qur'an berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Menjadi penting bagi pendidik untuk memahami kemampuan anak dalam menghafal AL-Qur'an, agar tidak timbul pemaksaan terhadap anak. Ada kalanya anak malas dalam menghafal Al-Qur'an saat seperti itu tidak boleh dilakukan pemaksaan terhadap anak, namun yang perlu dilakukan adalah memancing mood anak agar ia kembali beraktifitas menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan menghafal pada anak usia dini maka yang perlu diperhatikan oleh para pendidik adalah memahami setiap potensi yang dimiliki oleh masing-masing anak ,selanjutnya harus dilaksanakan dalam kondisi yang menyenangkan dan membuat anak

nyaman serta tidak boleh adanya paksaan. Selain hal itu juga perlu diperhatikan adalah waktu istirahat, makanan, serta lingkungan atau kondisi yang mendukung. Semuanya diperlukan agar kemampuan menghafal anak dapat meningkat maksimal.

## **7. Konsep Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media dalam proses belajar mengajar sangat penting, karena media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Kustandi (2011:9) menyatakan media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Sedangkan menurut Arsyad (2013:4) mengemukakan apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Menggunakan media pembelajaran akan menyamakan persepsi anak didik dan pembelajaran menjadi menyenangkan.

Penggunaan media merupakan salah satu bantuan yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran pada anak usia dini. Setiap anak didik berasal dari lingkungan keluarga yang memiliki budaya, agama, tingkat pendidikan, dan sosial ekonomi yang

berbeda-beda. Oleh karena itu, setiap anak didik memiliki keunikan tersendiri dan berpengaruh terhadap proses belajar-mengajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk menggunakan media yang sesuai dengan anak didiknya. Anak usia dini juga memiliki konsentrasi yang pendek, sehingga dengan penggunaan media, membuat anak fokus terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat digunakan sebagai perantara pesan yang akan disampaikan atau informasi, membantu proses belajar mengajar, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

#### **b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu efektivitas proses pembelajaran dan penyampaian pesan. Menurut Lentz dalam Kustandi (2011:21-23) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yaitu:

- a) fungsi atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa,
- b) fungsi afektif yaitu menggugah emosi dan sikap siswa,
- c) fungsi kognitif yaitu untuk memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan,
- d) fungsi kompensatoris yaitu mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima serta memahami isi pelajaran.

Banyak manfaat yang diperoleh dengan media pembelajaran. Menurut Latif, dkk (2013:165-166) manfaat media pembelajaran yaitu:

(1) Pesan/informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, kongkrit dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka (verbalitas), (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, (3) Meningkatkan sikap aktif siswa dalam belajar, (4) Menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar, (5) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan, (6) Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya, (7) Memberikan perangsang, pengalaman dan persepsi yang sama bagi siswa.

Media pembelajaran sangat berfungsi dan bermanfaat bagi kelangsungan pembelajaran anak usia dini. Saat menggunakan media, pesan yang disampaikan guru kepada anak akan tersampaikan secara konkret, karena hal yang abstrak tidak mudah dipahami terutama untuk anak usia dini. Anak juga memiliki konsentrasi yang pendek, dengan adanya media akan berfungsi untuk menarik perhatian anak. Apalagi jika media tersebut disertai gambar, warna dan bentuk yang menarik.

Fungsi media pembelajaran lainnya untuk mengembangkan fungsi kognitif anak, dimana anak akan mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan oleh guru. Keterbatasan ruang, waktu serta perbedaan persepsi bisa diatasi dengan menggunakan media pembelajaran. Dengan media, akan menimbulkan kegairahan dan motivasi anak dalam belajar serta tidak membosankan. Sehingga hasil belajar anak akan tercapai dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya fungsi dan manfaat media pembelajaran sebagai alat

bantu proses pembelajaran dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada anak didik dan menarik perhatian anak. Anak juga akan mudah memahami informasi, menyamakan persepsi antara anak satu dengan yang lainnya serta memiliki kegairahan motivasi yang tinggi dalam belajar.

### c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki banyak jenis. Biasanya pengelompokan media berdasarkan ciri-ciri pada media tersebut. Mengingat banyaknya jenis-jenis media, maka guru harus dapat memilihnya dengan cermat sehingga dapat digunakan dengan tepat. Menurut Rudi dan Bretz dalam Trianto (2011:229-230), mengklasifikasikan media ke dalam tujuh kelompok media, yaitu:

- 1) Media audio visual gerak merupakan media yang paling lengkap, yaitu menggunakan kemampuan audio visual dan gerak,
- 2) Media audio visual diam merupakan media kedua dari segi kelengkapan kemampuannya karena ia memiliki semua kemampuan yang ada pada golongan sebelumnya kecuali penampilan gerak,
- 3) Media audio semi gerak, memiliki kemampuan menampilkan suara disertai gerakan titik secara linear, jadi tidak dapat menampilkan gerakan nyata secara utuh,
- 4) Media visual gerak, memiliki kemampuan seperti golongan pertama kecuali penampilan suara,
- 5) Media visual diam, mempunyai kemampuan menyampaikan informasi secara visual tetapi tidak dapat menampilkan suara ataupun gerak,
- 6) Media audio, media yang hanya memanipulasikan kemampuan suara semata-mata,
- 7) Media cetak merupakan media yang hanya mampu menampilkan informasi berupa huruf angka dan simbol verbal tertentu.

Jenis media yang lazim dipakai di Indonesia dalam kegiatan pembelajaran menurut Latif, dkk (2013:152-154) diantaranya: 1)

Media visual/media grafis adalah yang hanya dapat dilihat, pesan dituang dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual, 2) Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. 3) Media audio visual yaitu gabungan media audio dan visual, dapat dilihat dan didengar.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran yaitu media visual (gerak dan diam) atau media grafis, media audio (semi gerak), media audio visual (gerak dan diam) dan media cetak. Salah satu media pembelajaran media audio visual adalah media video yang digunakan dalam metode HATAM.

## **8. Konsep Metode Pembelajaran**

### **a. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Sudjana (2005: 76) berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan

menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.

Menurut Sangidu (2004: 14) metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salamun (dalam Sudrajat, 2009:7) menyatakan bahwa metode pembelajaran ialah sebuah cara cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Hal itu berarti pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda.

#### **b. Jenis Metode Pembelajaran**

Penggunaan metode pembelajaran sangat penting karena dengan metode guru dapat merencanakan proses pembelajaran yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pembelajaran.

Jenis metode pembelajaran antara lain: (a) metode tutorial (pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan), (b) metode demonstrasi (pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan proses, situasi, benda, atau cara kerja), (c) metode debat (meningkatkan kemampuan akademik siswa), (d) metode Role Playing (cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan), dan (e) metode problem solving (pemecahan masalah). (Sudjana, 2005: 77-89).

Selanjutnya pembagian metode pembelajaran menurut Rakimahwati (2011,50-66) diantaranya : (1) metode bercerita, (2) bermain peran, (3) sosiodarma, (4) demonstrasi, (5) pemberian tugas, (6) proyek, (7) karya wisata, (8) bercakap-cakap.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada banyak metode yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran disekolah diantaranya metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode tugas, metode kerja kelompok dan lain-lain termasuk juga salah satunya metode HATAM untuk meningkatkan kemampuan menghafal anak.

## 9. Konsep Metode HATAM

### c. Metode HATAM

Metode HATAM adalah singkatan dari Hafal Tanpa Menghafalkan. Metode ini merupakan metode hafal Ayat-ayat Al-Qur'an di era digital dengan suasana yang menyenangkan, dan memanfaatkan semaksimal mungkin potensi media digital dalam pendidikan Al-Qur'an untuk anak-anak. Metode HATAM ini dibuat dengan cara membuat konten hafalan Ayat-ayat Al-Qur'an yang merupakan gabungan materi video, baik video dokumentasi maupun animasi kesukaan anak-anak, lalu dimasukkan backsound ayat-ayat Al-Qur'an.

Menurut Qomariah dan Irsyad ( 2016 : 49 ) metode Hatam merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan mendengar ayat-ayat Al-Qur'an yang dilantunkan secara berulang-ulang dengan memanfaatkan media audio atau audio visual. Dalam prosesnya metode ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu: a) pengulangan ayat 5-10 kali, b) ayat dilafalkan dengan nada yang indah, dan c) memanfaatkan media audio untuk memutar ayat-ayat yang akan dihafal oleh anak. Metode ini dapat dilakukan pada saat anak bermain, yang mana anak saat bermain anak tetap mendengar ayat Al-Qur'an yang disetel berulang-ulang sehingga secara tidak sadar anak pun menghafal ayat-ayat tersebut. Inilah alasan metode ini dinamakan metode Hatam (hafal tanpa menghafalkan).

Metode HATAM ini menggunakan tiga kiat/inti yang tersusun dalam kata UMI, UMI disini adalah akronim dari Ulang-ulang, Multimedia dan Irama. Ulang-ulang dalam metode ini maksudnya adalah setiap ayat yang akan dihafalkan diputar berulang-ulang dengan menggunakan video HATAM tujuannya agar anak cepat hafal dan hafalnya melekat kuat. Selanjutnya Multimedia, dalam metode HATAM ada 2 jenis multimedia yang disediakan yaitu audio dan video. Audio yang digunakan dalam metode HATAM adalah audio ayat-ayat Al-Qur'an dimana setiap ayat atau potongan ayat diulang beberapa kali. Selanjutnya Video yang digunakan dalam metode HATAM ini video olahan yang dibuat dengan memasukkan video kreasi atau bisa juga memasukkan film kesukaan anak. Selanjutnya yang terakhir adalah Irama, metode Hatam menggunakan irama dalam menghafal karena menurut Latif ( 2015 : 128 ) irama dapat menjadi anchor untuk mengingat ayat-ayat tertentu. Hafalan menjadi sangat kuat setelah dikaitkan irama tertentu dan dapat menjadi lem perekat hafalan.

Dalam penerapan metode HATAM Latif ( 2015 : 139-140 ) juga mengatakan bahwa untuk penyempurnaan bacaan anak metode ini menggunakan ketukan. Karena dengan menggunakan ketukan itu akan dapat memantapkan panjang pendeknya bacaan. Ketukan disini dapat dibuat dan disesuaikan dengan panjang pendek bacaan kemudian dicontohkan oleh pendidik kepada anak. Selanjutnya juga

dapat digunakan *reward* untuk memotivasi dan memberi semangat pada anak dalam menghafal al-Qur'an.

**d. Kelebihan Metode HATAM**

Menurut Latif ( 2015 : 141 ) metode HATAM memiliki beberapa keunggulan yang disingkat menjadi FEDEQ yaitu singkatan dari fun, efektif, durable, easy maintenance dan qualified.

*1) Fun*

Metode ini fun karena sangat menyenangkan bagi anak, anak tidak perlu berlelah-lelah dan merasa terbebani dalam menghafal.

*2) Effective*

Metode ini efektif karena dengan metode cocok digunakan untuk anak usia dini sehingga anak usia dini bisa menghafal A-Qur'an dengan mudah..

*3) Durabble*

Metode ini membuat hafalan awet dan tahan lama, sehingga anak tidak mudah lupa terhadap hafalannya.

*4) Easy maintenance*

Dengan metode HATAM ini hafalan akan terpelihara karena menggunakan irama. Menghafalkan dengan irama kelihatanya kerja dua kali namun ketika sudah hafal akan susah dilupakan.

*5) Qualified*

Metode ini berkualitas karena selain anak hafal dengan irama anak pun juga hafal beserta tajwidnya atau sesuai dengan panjang pendeknya bacaan.

**e. Langkah-Langkah Pembelajaran Melalui Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan)**

Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran menghafal ayat-ayat Al-Qur'an melalui Metode HATAM yang telah peneliti kreasikan kembali, diantaranya:

**Menghafal Surat Al-Qodar**

**Ayat ke-1**

- 1) Guru menceritakan tentang surat Al-Qodar kepada anak.
- 2) Gurulihatkan video HATAM tentang surat Al-Qodar ayat 1.
- 3) Guru mencontohkan kepada anak.
- 4) Guru meminta anak mengikuti dan mengulangnya beberapa kali.

**Ayat ke-2**

- 5) Gurulihatkan video HATAM kepada anak tentang surat Al-Qodar ayat 2.
- 6) Guru membacakan kembali potongan ayat.
- 7) Guru meminta anak untuk mengikutinya dan mengulangi beberapa kali.

**Ayat ke-3**

- 8) Guru mengajak anak memperhatikan dan mendengarkan video HATAM tentang surat Al-Qodar ayat 3.

9) Guru membacakan kembali potongan ayat.

10) Guru meminta anak untuk mengikutinya.

**Ayat ke-4**

11) Guru mengajak anak memperhatikan dan mendengarkan video HATAM tentang surat Al-Qodar ayat 4.

12) Guru membacakan kembali potongan ayat.

13) Guru meminta anak untuk mengikutinya.

**Ayat ke-5**

14) Guru mengajak anak memperhatikan dan mendengarkan video HATAM tentang surat Al-Qodar ayat 5.

15) Guru membacakan kembali potongan ayat.

16) Guru meminta anak untuk mengikutinya beberapa kali.

17) Setelah semua ayat selesai diperkenalkan, guru bersama anak mengulangi lagi dari ayat pertama sampai ayat terakhir kemudian guru mengevaluasi hafalan surat anak secara keseluruhan.

**B. Penelitian yang Relevan**

Dalam penyempurnaan hasil penelitian yang peneliti terapkan, peneliti juga melakukan studi pustaka terhadap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah hasil penelitian Istiqomah Wahyu Febriani ( 2015) yaitu “ penggunaan metode jarimatika Al-Qur’an untuk meningkatkan kemampuan menghafal asmaul husna pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TK IT) insan kamil Karanganyar ”. penelitian ini relevan

dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama sama tentang metode menghafal di Taman-Kanak-kanak dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode quasy eksperimen. Perbedaanya, Istiqomah Wahyu Febriani (2015) membahas tentang metode menghafal Asmaul Husna menggunakan metode jarimatika Qur'an yaitu menghafal dengan menggunakan jari sedangkan peneliti membahas tentang metode menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan).

Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Labib Sajawandi (2015) “ dampak aplikasi model pembelajaran rumah Qur'ani dalam meningkatkan perkembangan moral anak di kelas dan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an di TK Al- Burhan Pekalongan”. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama sama tentang metode menghafal ayat-ayat Al-Qur'an di Taman-Kanak-kanak dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode quasy eksperimen. Perbedaanya Labib Sajawandi menggunakan model rumah Qur'ani terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini sedangkan penulis menggunakan metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) terhadap kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

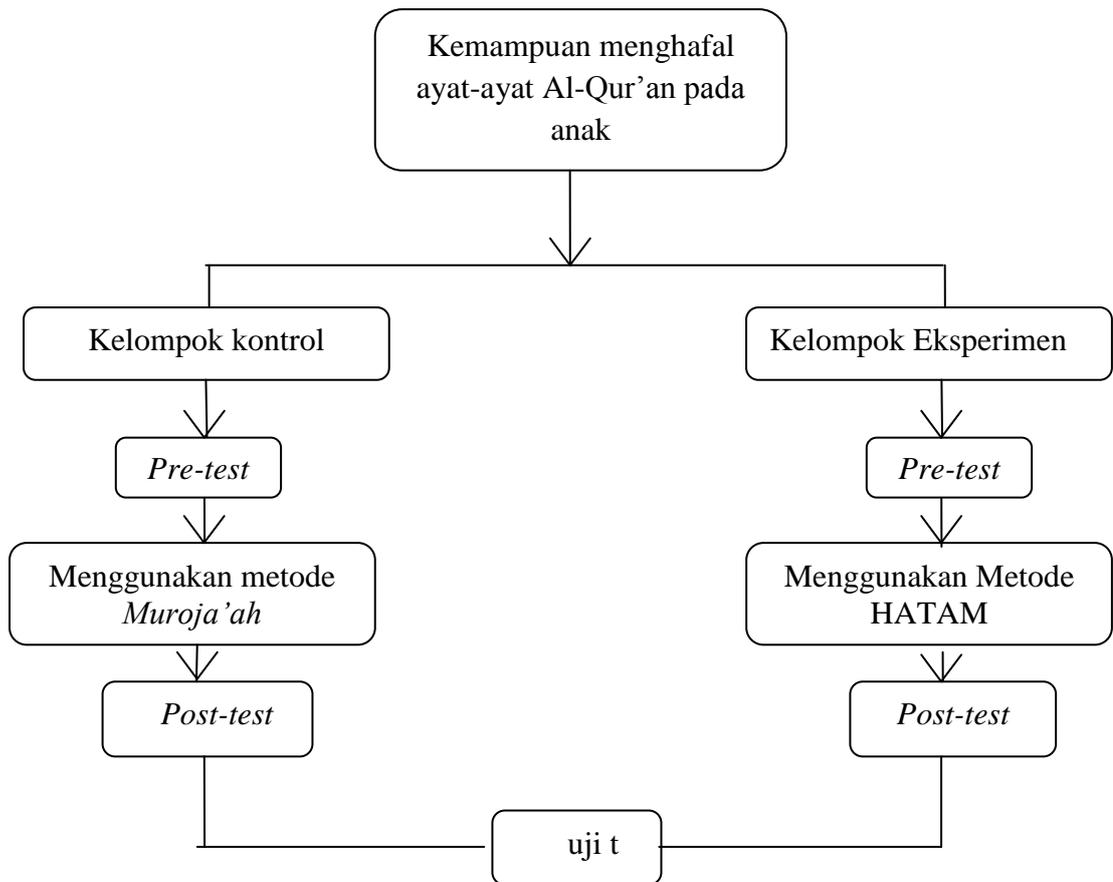
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an sangat penting bagi anak usia dini. Kegiatan yang dilakukan harus disesuaikan dengan kemampuan anak serta menarik minat anak agar kegiatan menghafal menjadi

hal menyenangkan bagi anak usia dini. Dengan kegiatan yang menyenangkan maka potensi anak dapat berkembang dengan optimal.

### **C. Kerangka Konseptual**

Anak usia dini merupakan anak yang sedang berada pada masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Pendidikan yang didapatkan oleh anak sejak dini merupakan dasar bagi anak untuk memperoleh pendidikan selanjutnya. Mengenalkan Al-Qur'an kepada anak sejak dini merupakan salah satu hal yang sangat penting, karena Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup yang membawa keselamatan di dunia hingga ke akhirat. Selain itu mengenalkan Al-Qur'an pada anak juga merupakan salah satu upaya untuk membentuk insan yang beriman dan bertakwa disamping juga menguasai ilmu pengetahuan dan menguasai teknologi. Untuk itu penulis merasa kemampuan anak dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sangat penting untuk dikembangkan.

Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir dalam menggambarkan pengaruh metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) terhadap kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam hal ini penulis mengambil dua kelompok anak, satu kelompok dijadikan kelas eksperimen dan satu kelompok lagi dijadikan kelas kontrol, selanjutnya kedua kelompok diberikan pre-test (tes awal). Kemudian, kelas eksperimen diberikan perlakuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan metode HATAM sedangkan kelas kontrol menggunakan metode yang biasa atau metode konvensional yaitu tanpa menggunakan media.



Bagan 1  
**Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian.

Adapun hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis nihil ( $H_0$ ) tidak ada pengaruh signifikan dalam penggunaan Metode HATAM terhadap kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang pada taraf 0,05.
2. Hipotesis kerja ( $H_1$ ) ada pengaruh signifikan dalam penggunaan Metode HATAM terhadap kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang pada taraf 0,05.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan metode HATAM terhadap kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dibandingkan menggunakan metode konvensional. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen (B1) dan kelas kontrol (B2). Kelas eksperimen yang menggunakan metode HATAM memperoleh nilai rata-rata 86,63 dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional memperoleh nilai rata-rata 76,88.

Berdasarkan uji hipotesis yang didapatkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $(2,7259 > 2,10092)$ , yang dibuktikan dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 18$  ini berarti berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an anak yang menggunakan metode HATAM dengan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan metode konvensional. Dengan demikian penggunaan metode HATAM terbukti berpengaruh terhadap kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an anak di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, metode HATAM diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an pada anak usia dini dan bagi para pendidik anak usia dini. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran anak di sekolah, untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, khususnya dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an.
2. Bagi kepala sekolah diharapkan dalam memberikan motivasi yang lebih menunjang pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak khususnya kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada anak.
3. Kepada peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber bacaan atau menerapkannya terhadap kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada anak.